

Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Budiman¹, Wijdan Cahya Ramadhan², Erick Burhaein³

^{1,2} Prodi PJKR, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan

² Prodi POR, FKIP, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

Email: budiimann13@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berada di SMP PGRI 1 Cimahi dengan jumlah 264 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII-E SMP PGRI 1 Cimahi sebanyak 33 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini melalui angket motivasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan apabila dilihat dari frekuensi, tampak sebanyak 3 orang siswa atau 9% termasuk ke kategori Sangat Tinggi, 26 orang siswa atau 79% dinyatakan dalam kategori Tinggi, 4 orang siswa atau 12% dinyatakan dalam kategori Sedang. Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP PGRI 1 Cimahi tergolong tinggi.

Kata Kunci: Motivasi Siswa, Pembelajaran, dan Pendidikan Jasmani

Abstract

This study aims to determine students' motivation in learning physical education. The method used in this research is a descriptive quantitative survey approach. The population in this study were class VIII students at SMP PGRI 1 Cimahi with a total of 264 people. The sample for this research was 33 students in class VIII-E SMP PGRI 1 Cimahi. The sampling technique uses cluster sampling. The research instrument used in this study was a motivational questionnaire. Data analysis uses descriptive analysis as outlined in the form of a percentage. Based on the results of the research and discussion when viewed from the frequency, it appears that as many as 3 students, or 9% are included in the Very High category, 26 students, or 79% are stated in the High category, 4 students or 12% are stated in the medium category. It can be concluded that the motivation of students in learning physical education at SMP PGRI 1 Cimahi is high.

Keywords: Student Motivation, Learning, and Physical Education

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, dan dijelaskan sebagai faktor yang berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon (berupa usaha dan pilihan melakukan tindakan tertentu) dan ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu tersebut (Adi Kesuma et al., 2021). Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam seluruh kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi Dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan tertentu. Menurut Hamalik belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka anak akan sulit untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut kadang-

kadang dapat menjadi suatu masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi yang dapat diamati secara langsung. Apabila motivasi anak itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah, dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar secara optimal. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, siswa gagal dalam belajar (Permadi, 2022).

Dalam proses belajar pendidikan jasmani motivasi sangat penting dimiliki oleh siswa. Motivasi yang besar mendorong siswa untuk gigih dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, tekun serta antusias melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga dengan motivasi yang besar yang dimiliki para siswa, bisa menunjang prestasi belajar yang lebih baik pula (Budiman et al., 2021). Begitu pula sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi berdampak hasil negatif pada pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian dalam pembelajaran pendidikan jasmani bahwa motivasi siswa merupakan aspek yang sangat menunjang dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani (Fattahilah, 2014).

Adapun hasil penelitian mengenai motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, (Kurniawan & Hariyoko, 2020) dengan hasil motivasi siswa dalam pendidikan jasmani cukup baik; (Muhammad et al., 2021) dengan hasil penelitian motivasi terhadap pendidikan jasmani dalam kategori sedang; kemudian hasil penelitian (Meirony & Simanjuntak, 2017) menunjukkan motivasi siswa terhadap pendidikan jasmani dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian terdahulu mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat perbedaan hasil penelitian. Dengan demikian dengan adanya perbedaan data, maka perlu penelitian terkini untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berada di SMP PGRI 1 Cimahi dengan jumlah 264 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII-E SMP PGRI 1 Cimahi sebanyak 33 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling. Instrument penelitian yang dipakai dalam penelitian ini melalui kuesioner motivasi dengan Koefisien Reliabilitas sebesar 0,83, artinya reliabilitas sangat tinggi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : jumlah skor keseluruhan

Tabel 1. Kriteria Analisis

No.	Persentase	Kriteria
1	86% - 100%	Sangat Tinggi
2	71% - 85%	Tinggi
3	56% - 70%	Sedang
4	41% - 55%	Rendah
5	<25%- 40%	Sangat Rendah

Sumber : (Damayansyah., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang penulis lakukan adalah menyusun data yang telah diperoleh.

Setelah data terkumpul penulis menghitung Distribusi Frekuensi, menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Motivasi Siswa

Statistik	
<i>N</i>	33
<i>Mean</i>	76,7
<i>Median</i>	75,0
<i>Mode</i>	72,0
<i>Std, Deviation</i>	6,5
<i>Minimum</i>	63,0
<i>Maximum</i>	96,0

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat total responden berjumlah 33 siswa, menghasilkan nilai skor terendah (*minimum*) 63,0, skor tertinggi (*maksimum*) 96,0, rata-rata (*mean*) 76,7, nilai tengah (*median*) 75,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 72,0, standar deviasi (SD) 6,5. Setelah di lakukan analisis dengan bantuan *Microsoft Excel*.

Adapaun dalam bentuk distribusi frekuensi dengan hasil perhitungan presentase, motivasi siswa SMP terhadap pembelajaran penjas bisa dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Penjas

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	86 - 100	Sangat Tinggi	3	9%
2	71 - 85	Tinggi	26	79%
3	56 - 70	Sedang	4	12%
4	41 - 55	Rendah	0	0%
5	25 - 40	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			33	100%

Berikut dalam bentuk grafik dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Penjas

Berdasarkan grafik gambar 1. menunjukkan motivasi siswa SMP terhadap pembelajaran penjas berada pada kategori tinggi. Sebanyak 3 responden (9%) mempunyai motivasi terhadap pembelajaran penjas yang sangat tinggi, sebanyak 26 responden (79%) mempunyai

motivasi terhadap pembelajaran penjas tinggi, 4 responden (12%) yang mempunyai motivasi terhadap pembelajaran penjas sedang, 0 responden (0%) mempunyai motivasi terhadap pembelajaran penjas rendah, 0 responden (0%) mempunyai motivasi terhadap pembelajaran penjas sangat rendah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa SMP terhadap pembelajaran penjas di SMP PGRI 1 Cimahi tergolong tinggi.

Faktor Intrinsik

Motivasi siswa SMP terhadap pembelajaran penjas dari dirinya sendiri/intrinsik diungkapkan dalam 15 butir pernyataan angket, butir pernyataan angket, setelah mendapatkan data dilakukan analisis dengan bantuan *Microsoft excel*. berdasarkan faktor intrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 41,0, skor tertinggi (*maksimum*) 56,0, rata-rata (*mean*) 46,5, nilai tengah (*median*) 46,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 46,0, standar deviasi (SD) 3,8. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik

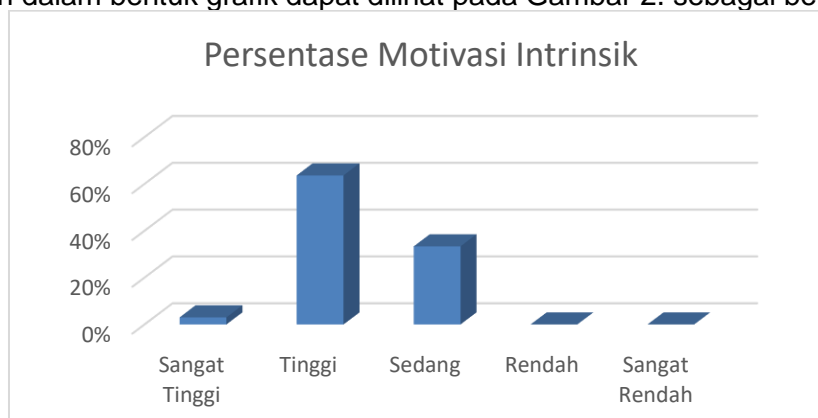
Statistik	
<i>N</i>	33
<i>Mean</i>	46,5
<i>Median</i>	46,0
<i>Mode</i>	46,0
<i>Std, Deviation</i>	3,8
<i>Minimum</i>	41,0
<i>Maximum</i>	56,0

Adapaun dalam bentuk distribusi frekuensi, motivasi siswa SMP terhadap pembelajaran penjas, berdasarkan faktor intrinsik disajikan pada Tabel 5. sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Berdasarkan Faktor Intrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	55 – 60	Sangat Tinggi	1	3%
2	45 – 54	Tinggi	21	64%
3	35 – 44	Sedang	11	33%
4	25 – 34	Rendah	0	0%
5	15 – 24	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			33	100%

Adapun dalam bentuk grafik dapat dilihat pada Gambar 2. sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase Motivasi Siswa dari dalam diri/intrinsik

Berdasarkan Tabel 5. dan Gambar 2. menunjukkan bahwa motivasi siswa SMP terhadap pembelajaran penjas berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori “tinggi”. Sebanyak 1 responden (3%) mempunyai motivasi terhadap pembelajaran penjas yang “sangat tinggi”, sebanyak 21 responden (64%) mempunyai motivasi terhadap pembelajaran penjas “tinggi”, 11 responden (33%) yang mempunyai motivasi terhadap pembelajaran penjas “sedang”, 0 responden (0%) mempunyai motivasi terhadap pembelajaran penjas “rendah”, 0 responden (0%) mempunyai motivasi terhadap pembelajaran penjas “sangat rendah”. Secara umum dapat disimpulkan bahwa berdasarkan faktor intrinsik motivasi siswa SMP terhadap pembelajaran penjas di SMP PGRI 1 Cimahi tergolong “tinggi”.

Faktor Ekstrinsik

Motivasi siswa SMP terhadap pembelajaran penjas dari luar/ekstrinsik diungkapkan dalam 10 butir pernyataan angket, butir pernyataan angket, setelah mendapatkan data dilakukan analisis dengan bantuan *Microsoft excel*. berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 22,0, skor tertinggi (*maksimum*) 40,0, rata-rata (*mean*) 29,9, nilai tengah (*median*) 29,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 29,0, standar deviasi (SD) 3,2. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik

Statistik	
<i>N</i>	33
<i>Mean</i>	29,9
<i>Median</i>	29,0
<i>Mode</i>	29,0
<i>Std, Deviation</i>	3,2
<i>Minimum</i>	22,0
<i>Maximum</i>	40,0

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, motivasi siswa SMP terhadap pembelajaran penjas, berdasarkan faktor ekstrinsik disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa SMP terhadap Pembelajaran Penjas Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	38 - 40	Sangat Tinggi	1	3%
2	31 - 37	Tinggi	9	27%
3	24 - 30	Sedang	22	67%
4	17 - 23	Rendah	1	3%
5	10 - 16	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			33	100%

Adapun dalam bentuk grafik dapat dilihat pada Gambar 3. sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Motivasi Siswa dari luar/ekstrinsik

Berdasarkan Tabel 7. dan Gambar 3 menunjukkan bahwa motivasi siswa SMP terhadap pembelajaran penjas berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori "sedang". Sebanyak 1 responden (3%) mempunyai motivasi terhadap pembelajaran penjas yang "sangat tinggi", sebanyak 9 responden (27%) mempunyai motivasi terhadap pembelajaran penjas "tinggi", 22 responden (67%) yang mempunyai motivasi terhadap pembelajaran penjas "sedang", 1 responden (3%) mempunyai motivasi terhadap pembelajaran penjas "rendah", 0 responden (0%) mempunyai motivasi terhadap pembelajaran penjas "sangat rendah". Secara umum dapat disimpulkan bahwa berdasarkan faktor ekstrinsik motivasi siswa dalam pembelajaran penjas di SMP PGRI 1 Cimahi tergolong "sedang".

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran penjas, terutama di SMP PGRI 1 Cimahi yang menjadi sampel pada penelitian ini, berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dari hasil penelitian dapat bahwa sebagian besar siswa SMP PGRI 1 Cimahi memiliki motivasi yang termasuk kategori "Tinggi" terhadap pembelajaran penjas. Sama halnya seperti yang telah diteliti oleh Meirony & Simanjuntak (2017) dan Oktafiani et al (2021). Menyatakan bahwa hasil penelitiannya di tingkat SMP dalam mengikuti pembelajaran penjas yaitu "tinggi", maka dari itu penelitian ini sekaligus memperkuat hasil penelitian terdahulu.

Hal ini disebabkan karena adanya faktor intrinsik seperti minat, kesehatan, bakat, perhatian, yaitu yang ada di dalam diri siswa itu sendiri dan dari faktor ekstrinsik seperti metode mengajar, peran orang tua, alat pelajaran, kondisi lingkungan yaitu faktor dari luar diri siswa (Rahmawati, 2016). 1) Minat, merupakan hal penting dalam tumbuhnya motivasi saat belajar, dikarenakan siswa mampu memahami apabila sudah tumbuhnya ketertarikan atau minat pada suatu tertentu seperti minat pada saat mengikuti pembelajaran penjas; 2) Kesehatan, memiliki tubuh sehat juga merupakan penunjang motivasi menjadi tinggi karena apabila mempunyai badan sehat akan bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal; 3) Bakat, dalam pembelajaran penjas bakat juga salah satu penunjang tingginya motivasi siswa, apabila memiliki bakat siswa akan melakukan kegiatan dengan baik dan mudah memahami materi yang di berikan guru pada saat pembelajaran; 4) Perhatian, pada saat pembelajaran perhatian juga menjadi aspek penting yang menjadikan motivasi siswa menjadi tinggi dikarenakan apabila siswa memperhatikan guru yang sedang memberikan materi akan lebih mudah mencerna materi yang telah diberikan oleh guru; 5) Metode mengajar, hal inilah yang mendorong siswa apabila metode mengajar guru menarik siswa juga senang dalam mengikuti pembelajaran hal itulah salah satu faktor mengapa motivasi itu menjadi tinggi; 6) Peran orang tua, pentingnya peran orang tua di rumah untuk membangkitkan motivasi, dikarenakan tidak semua menarik minat sesuai dengan kebutuhan siswa, ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka karna itu orang tua berperan untuk memotivasi agar mengikuti pembelajaran dengan baik; 7: Alat pelajaran, sarana prasarana juga menjadi aspek penting bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar apabila alat pelajaran yang baik akan menunjang kebutuhan siswa itu dan menjadikan siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang di berikan guru, maka bisa memunculkan motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan ketertarikan terhadap alat pembelajaran yang di sediakan; 9) Kondisi lingkungan, apabila kondisi lingkungan yang baik akan menjadikan siswa yang baik pula sama halnya apabila siswa itu lingkungan nya mempunyai motivasi yang tinggi maka akan termotivasi dengan sendirinya disebabkan lingkungan yang mempunyai motivasi tinggi, bisa dalam hal ajakan, memperhatikan sekitar lingkungan, dan kebiasaan yang berada pada lingkungan sekitar.

Faktor Intrinsik, Dari hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar siswa SMP PGRI 1 Cimahi memiliki motivasi intrinsik yang berada di kategori "tinggi" terhadap pembelajaran penjas. Sama halnya seperti yang telah diteliti oleh (Meirony & Simanjuntak, 2017)., berdasarkan hasil penelitiannya pada faktor intrinsik berada di kategori "tinggi", maka dari itu hal inilah sekaligus memperkuat hasil peneliti terdahulu dalam kategori intrinsik/dalam diri.

Menurut Ntoumanis, Wang dan Biddle, bahwa tekad dalam diri siswa yang positif menjadikan pengaruh besar terhadap subyek pada pendidikan jasmani dalam hal motivasi intrinsik tentang pengetahuan, seperti ketertarikan, usaha, kesenangan, kepuasan dan partisipasi yang besar (Widiyatmoko, 2017). Ada beberapa faktor yang berperan penting terhadap motivasi intrinsik, seperti yang di kemukakan oleh Danarjati, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu: 1) Kebutuhan (need), Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis; 2) Harapan (expectancy), Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan tertentu; 3) Minat, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh, hal ini menjadikan siswa ingin mengikuti pembelajaran dengan tidak terpaksa (Deviani, 2017).

Faktor Ekstrinsik, dari hasil dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa SMP PGRI 1 Cimahi memiliki motivasi intrinsik yang berada dalam kategori "sedang" terhadap pembelajaran penjas. Sama halnya seperti yang telah diteliti oleh (Muhammad et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik berada pada kategori "sedang" maka dari itu hal inilah sekaligus memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Menurut Prayitno definisi motivasi ekstrinsik sebagai motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Cahyono, 2018). Faktor yang menjadi hal yang berpengaruh terhadap hasil "sedang" pada motivasi siswa yang timbul di akibatkan oleh kurangnya rangsangan dari luar seperti kurangnya dorongan dari keluarga, lingkungan, dan imbalan atau reward yang menjadikan tumbuhnya motivasi yang lebih apabila peran-peran dari luar individu itu ikut serta mendorong motivasi siswa.

Menurut Danarjati, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu, 1) Dorongan keluarga, peran keluarga juga berpengaruh terhadap motivasi siswa pada saat pembelajaran, dalam penelitian ini dapat diketahui kurangnya motivasi dari keluarga yang membantu mendorong motivasi terhadap siswa; 2) Lingkungan, lingkungan yang mendukung juga terhadap tumbuhnya motivasi dari siswa itu sendiri, apabila lingkungan yang baik maka hasilnya pun baik, dari penelitian ini bisa dilihat bahwa lingkungannya kurang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa; 3) Imbalan, seorang dapat termotivasi karena adanya imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu, reward atau imbalan juga menjadikan hal yang berpengaruh terhadap motivasi siswa apabila siswa motivasinya bagus layak untuk diapresiasi dengan pujian atau dengan hadiah agar menumbuhkan motivasi baik individu maupun orang lain di sekitarnya (Deviani, 2017).

SIMPULAN

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara umumnya ada pada setiap diri siswa. Untuk melakukan aktivitas fisik siswa pasti memiliki kedua motivasi yang menyebabkan siswa melakukan aktivitas tersebut. Menurut Granero di saat motivasi intrinsik tinggi, maka motivasi ekstrinsik rendah, kemudian kombinasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik membuat tingkat motivasi siswa secara umum meningkat (Widiyatmoko, 2017). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMP PGRI 1 Cimahi khususnya siswa kelas VIII, mempunyai motivasi yang "tinggi" dalam mengikuti pembelajaran penjas di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kesuma, I. N. A., Yoda, I. K., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 62. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.31091>
- Budiman, Rouf, T., & Budiman, A. (2021). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Passing dalam Sepak Bola. *Jpoe*, 3(1), 42–49. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v3i1.114>
- Cahyono, A. E. (2018). *Arie Eko Cahyono Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember*. 5, 18–25. <https://doi.org/10.29407/e.v5i1.11919>

- Damayansyah., F. (2022). *Minat Masyarakat Terhadap Olahraga Di Masa Pandemi Covid 19*.
- Deviani, P. (2017). *Motivasi Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP NEGERI 2 Gamping Tahun 2016/2017*. 87(1,2), 149–200.
- Fattahilah, M. T. (2014). *Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas Orkes di Sekolah Dasar Negeri 08 KOTO Gadang Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar*. 14(02), 144–150.
- Kurniawan, O. E. P., & Hariyoko. (2020). Survei Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama. *Sport Science and Health*, 2(2), 114–118.
- Meirony, A., & Simanjuntak, S. (2017). Studi Tentang Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Penjas Orkes Di Smp Kartika I-7 Padang Timur. *PAKAR Pendidikan*, 15(2), 1–9. <https://doi.org/10.24036/pakar.v15i2.57>
- Muhammad, D., Destriana, & Bayu, W. I. (2021). *Motivasi Belajar Pada Pembelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII Learning Motivation In PJOK Learning for Class VIII students*.
- Oktafiani, A., Usra, M., & Yusfi, H. (2021). Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Penjaskes. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20(2), 136–142.
- Permadi, T. (2022). *Minat siswa kelas x dalam pembelajaran penjas secara daring pada masa pandemic covid-19 di smk perpajakan riau*.
- Rahmawati, R. (2016). Motivasi belajar, fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan faktor-faktor lain. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Widiyatmoko, F. A. (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Penjas Pada Siswa SMP Di Kota SEMARANG*. 1–64.